

PERAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMP

Sugiarti¹⁾, Siti Serah²⁾, Sofuatul Afwah³⁾

^{1,2,3}FKIP, Universitas Terbuka

¹Sugiartisugi832@gmail.com

²Sarahwajo.siti@gmail.com

³Ulinshofwa001@gmail.com

Abstrak

Peranan YouTube dalam menunjang pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di sekolah SMP dari segi jumlah video yang mendukung materi dan kesesuaian dengan tuntutan kurikulum yang komunikatif dan kontekstual. Masalah ini perlu dipetakan karena untuk mengetahui kepekaan dari para praktisi dan pemerhati pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia terhadap peran youtube dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Terdapat tiga bagian besar materi yang terdapat dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia 2013 yakni, genre teks, kebahasaan dan kesastraan. Dari ketiga bagian ini ditemukan 30 video yang dapat dijadikan materi penunjang: 12 genre teks, 8 kebahasaan dan 10 kesastraan. Adapun materi yang belum tersedia di Youtube pada genre teks terdapat minimal 8 materi yang belum ada, kebahasaan minimal 8 materi demikian juga dengan bidang kesastraan ada minimal 12 materi yang belum ada. Dari 30 video yang dianalisis dari segi tuntutan kurikulum yang bersifat komunikatif dan kontekstual ditemukan yang bersifat teoritis 10, komunikatif 13, yang kontekstual 4, dan video contoh 6. Jadi, yang komunikatif dan yang kontekstual ada 4. Kesimpulannya video yang tersedia di YouTube masih ada kekurangannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas; tetapi pada saat yang sama ini juga menunjukkan bahwa terdapat kesempatan yang luas bagi praktisi dan pemerhati untuk mengunggah video-video yang dibutuhkan.

Kata kunci: YouTube, kebahasaan, kesastraan, komunikatif, kontekstual

Abstract

The role of YouTube in supporting the learning of Indonesian language and literature in junior high schools in terms of the number of videos that support the material and suitability with the demands of a communicative and contextual curriculum. This problem needs to be mapped because it is to find out the sensitivity of practitioners and observers of Indonesian language and literature learning towards the role of YouTube in learning. The research method used is descriptive qualitative method. There are three major sections of material contained in the 2013 Indonesian language and literature curriculum namely, text genres, linguistics and literature. From these three sections, 30 videos were found that could be used as supporting materials: 12 text genres, 8 linguistics and 10 literary ones. As for material that is not yet available on Youtube, in the text genre there are at least 8 materials that are not yet available, at least 8 linguistic materials as well as in the field of literature there are at least 12 materials that are not yet available. Of the 30 videos analyzed in terms of curriculum demands that were communicative and contextual, 10 were found to be theoretical, 13 communicative, 4 contextual, and 6 sample videos. So, there are 4 communicative and contextual ones. In conclusion, the videos available on YouTube still have drawbacks, both in terms of quality and quantity; but at the same time it also shows that there are wide opportunities for practitioners and observers to upload the videos needed.

Keywords: YouTube, language, literature, communicative, contextual

PENDAHULUAN

YouTube merupakan layanan berbagi video yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (world wide web) dari “read only web” ke “read write web” (Wilson, 2015:10), yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Agaknya, itulah yang menyebabkan YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton YouTube naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton YouTube naik tiap tahunnya tiga kali lipat (Faiqah, dkk., 2016:260). Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi YouTube tiap bulannya dengan kisaran usia 12—17 tahun (Lestari, t.t., 609).

Populer dan favoritnya YouTube di kalangan pengguna internet menunjukkan bahwa ada hal-hal tertentu yang ditawarkan oleh YouTube. Willmont, dkk. (dalam Wilson, 2015:11) menemukan bahwa video dapat menginspirasi sekaligus mengaktifkan siswa ketika video tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, yakni meningkatkan motivasi, memperkaya kemampuan komunikasi, dan menambah rata-rata nilai. Senada

dengan Willmot, Young dan Asensio (dalam Wilson, 2015:11) menemukan bahwa video telah menjadi media penyebaran pendidikan arus utama yang diakibatkan oleh semakin rendahnya biaya produksi. Sumber daya seperti YouTube telah memungkinkan setiap orang yang dapat menggunakan kamera dan komputer untuk membuat dan menyebarkan video. Mereka menemukan bahwa banyak kegunaan video untuk pembelajaran seperti catatan harian video, stimulasi, dan urutan pembelajaran.

Terdapat banyak kegunaan video yang dapat dengan mudah dibawa ke dalam ruang kelas dengan teknologi, dengan demikian video tidak lagi semata-mata untuk menyajikan, akan tetapi juga untuk membuat jaringan pelajar. Dalam kaitan ini mereka menciptakan kerangka I-3 (imaji, interaktivitas, dan integrasi) untuk menyediakan bantuan praktis bagi guru berupa rancangan pedagogis mereka dan pengembangan video untuk pembelajaran daring.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media sumber maupun media pembelajaran tampaknya menghasilkan dampak yang positif. Hasil penelitian Sianipar (2013) tentang pemanfaatan YouTube di kalangan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara angkatan 2009- 2010 menunjukkan bahwa mayoritas responden memanfaatkan YouTube untuk mengakses berbagai video sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui situs Youtube para mahasiswa merasa memiliki (1) pengetahuan umum tentang situasi nasional maupun internasional terkini, (2) berbagai pengetahuan yang dapat digunakan sebagai penunjang tugas harian mereka sebagai mahasiswa, dan (3) informasi terbaru tentang musik dan film,

baik sebagai sarana hiburan maupun bahan untuk kreativitas kesenian mereka. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Ramadhani (2016) tentang pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Panjura Malang menunjukkan bahwa video YouTube telah dimanfaatkan sebagai stimulan siswa, media motivasi siswa, serta media publikasi karya siswa. Hasil kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube tersebut telah menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif siswa, sedangkan hasil penilaian yang berupa tes menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh nilai di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Muatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP sesuai dengan Kurikulum 2013

Dalam struktur Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menempati kedudukan penting dengan peran utama sebagai “penghela ilmu pengetahuan” (Permendikbud 59/2014, hlm. 274). Sebagaimana seekor kuda yang menghela sebuah kereta, mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menghela ilmu pengetahuan pada umumnya sebagaimana yang diajarkan melalui berbagai mata pelajaran. Hal ini dimungkinkan dan ditopang oleh fungsi lain bahasa Indonesia sebagai sarana berpikir. Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana perekat bangsa Indonesia yang multikultur, penghalus budi pekerti, dan pelestari budaya bangsa (Permendikbud 59/2014, hlm. 277-279).

Untuk mendukung kedudukan dan fungsi tersebut, mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks (Permendikbud 59/2014, hlm. 272). Istilah

“teks” dalam Kurikulum 2013 tidak sama dengan “naskah” dalam bahasa sehari-hari, melainkan merupakan istilah keilmuan yang diambil dari aliran linguistik fungsional yang mendefinisikan teks sebagai penggunaan bahasa yang bermakna dalam konteks tertentu, misalnya berupa percakapan ringan antara dua orang teman, percakapan dokter-pasien, kuliah umum, ceramah keagamaan, pidato kenegaraan, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Ditetapkannya pendekatan pembelajaran berbasis teks dimaksudkan agar pembelajaran bahasa Indonesia tidak berhenti pada pembelajaran tentang pengetahuan unsur-unsur bahasa yang terpisah-pisah, melainkan sebagai pembelajaran penggunaan bahasa yang bermakna sesuai dengan konteks spesifik.

Dengan cara pandang seperti itulah, mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai fungsi-fungsi di atas (Saraswati, 2017:37-40).

Dari segi pedagogis, pembelajaran bahasa Indonesia mengikuti prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 yang mendorong siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik dengan wawasan pendidikan karakter. Pendekatan saintifik diterjemahkan dalam model-model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dan motivator (student-centered instruction). Di samping itu, sesuai dengan fungsi utama pendidikan untuk memanusiakan manusia, dan sesuai dengan kebijakan revolusi mental dari pemerintah, pendekatan ilmiah harus diimbangi dengan pendidikan karakter yang menekankan pada nilai-nilai budaya bangsa. Oleh karena itulah teks- teks yang dipelajari di sekolah tidak hanya teks yang berorientasi sains, melainkan juga teks-

teks yang berorientasi budaya dan kemanusiaan.

Prinsip pedagogis yang menekankan sentralitas dan keaktifan siswa tampaknya merupakan tekanan pada Kurikulum 2013. Sulistyowati (2015) menekankan arah pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum bahasa Indonesia tahun 2013 lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mundofir (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menuntut siswa berpikir kritis dengan pembelajaran berbasis masalah, kontekstual, saintifik serta penilaian yang tidak terbatas pada aspek kognitif, namun juga aspek afektif dan psikomotor.

Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia seperti dijelaskan di atas tampaknya membuka peluang bagi pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia secara digital, di antaranya adalah YouTube.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif berupa memaparkan situasi atau peristiwa penelitian, tidak mencari atau menjelaskan hubungan antarvariabel, tidak menguji hipotesis, juga tidak membuat prediksi. Selain itu, metode deskriptif juga menitikberatkan pada observasi dan penalaran ilmiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat dengan mengadakan pengamatan yang berprinsip dan berusaha membuat kategori gejala-gejala teramati (Rakhmat, 2004: 4; Bungin, 2009: 171).

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pencarian materi pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMP sesuai

dengan kurikulum 2013 di situs YouTube. Data berisi nama video, nama saluran pengunggah, berapa jumlah yang melihat dan yang berlangganan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data video berdasarkan tuntutan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia kurikulum 2013 yang komunikatif dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian berikut ini diorganisasikan di sekitar tiga topik materi pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi (1) genre teks, (2) kebahasaan, dan (3) kesastraan.

Genre Teks

Materi genre teks Bahasa dan sastra Indonesia yang disajikan dalam kurikulum 2013 meliputi menggambarkan, menjelaskan, memerintah, berargumen, dan menceritakan. Berikut bagan materi tersebut.

Tabel 1

Genre Teks dalam Kurikulum 2013

Genre	Tipe Teks	Lokasi Sosial
Menggambar (<i>Describing</i>)	Laporan (<i>Report</i>): melaporkan informasi	Buku rujukan, dokumen, buku panduan, laporan eksperimental (penelitian), presentasi kelompok
Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	Eksplanasi: menjelaskan sesuatu	Paparan, pidato/ceramah, tulisan ilmiah

Memerintah (<i>Instructing</i>)	Instruksi/ Prosedur: menunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan	(popular) Buku panduan/ manual (penerapan), instruksi pengobatan, aturan olahraga, rencana pembelajaran (RPP), instruksi, resep, pengarahan/pengaturan
Beranggungan (<i>Argument</i>)	Eksposisi: memberi pendapat atau sudut pandang	(MEYAKINKAN/M empengaruhi): iklan, kuliah, ceramah/pidato, editorial, surat pembaca, artikel Koran/majalah
	Diskusi	(MENGEVALUASI suatu persoalan dengan sudut pandang tertentu, 2 atau lebih)
	Respon/ review	Menanggapi teks sastra, kritik sastra, resensi
Menceritakan (<i>Narrating</i>)	Rekon (<i>Recount</i>): menceritakan peristiwa secara berurutan	Jurnal, buku harian, artikel Koran, berita, rekon sejarah, surat, log, garis waktu (timeline)
	Narasi: menceritakan kisah atau nasihat	Prosa (Fiksi ilmiah, fantasi, fabel, cerita rakyat, mitos, dll.), dan drama.
	Puisi	Puisi, puisi rakyat (pantun , syair, gurindam)

Sumber : Kemdikbud (2017, hlm. xiii)

Berdasarkan hasil penelusuran terdapat 12 video yang dapat dijadikan

penunjang bahan ajar pembelajaran genre teks.

Untuk jenis teks pada genre deskripsi yang disajikan ada 856 berupa konsep dan contoh-contoh. Salah satu contoh saluran “MEDIA PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI (KELAS 7) BY LARAS”

(https://www.youtube.com/watch?v=CRX4_c8GP5k) menggunakan aplikasi Powtoon dengan yang melihat 11880 orang dan yang berlangganan 66 orang. Video tentang teks deskripsi komunikatif dan kontekstual karena disertai contoh dan penggunaannya sehari-hari. Contoh video berupa laporan pada saluran Begini Cara Melaporkan Berita Hoax VIVA.CO.ID <https://www.youtube.com/watch?v=P6tMjrxvQNM> berupa animasi dengan yang melihat 1348 dan yang berlangganan 73000. Video ini merupakan video contoh penerapan laporan informasi sehingga dapat digunakan sebagai penunjang materi tentang jenis laporan.

Jenis eksplanasi terdapat 167 saluran yang berupa konsep contoh saluran Contoh Teks Eksplanasi bahasa Indonesia Avicha Febriyanti di <https://www.youtube.com/watch?v=MajiJ0UzpUU>, Video tentang teks eksplanasi komunikatif karena disertai contoh, namun tidak kontekstual karena tidak diberikan contoh penggunaannya sehari-hari seperti penggunaan di media masa. Jenis instruksi tidak ditemukan hanya berupa kegiatan pemerintahan.

Jenis argumen atau eksposisi terdapat 441. Salah satu contoh pada saluran Media Pembelajaran - Teks Eksposisi Ayu Rachma di <https://www.youtube.com/watch?v=bvExJdy7uwc> yang menggunakan aplikasi Powtoon. Tautan itu dilihat 26.918 kali

dan yang berlangganan 68. Video tentang teks eksposisi bersifat teoritis sehingga tidak komunikatif dan kontekstual. Diskusi 200 salah satu contoh pada saluran Pengertian Diskusi, Macam-Macam Diskusi, dan Metode Diskusi, Muhammad Yovi di <https://www.youtube.com/watch?v=k2C0UNxyn3Q> berupa power point yang dibuat video. Tautan itu dilihat 1.240 kali dan yang berlangganan 152. Video diskusi bersifat teoritis dan tidak disertai penjelasan hanya berupa gambar-gambar.

Jenis narasi ada 580 saluran beberapa saluran narasi di antaranya Menulis Paragraf Narasi oleh Wawan Yulian di <https://www.youtube.com/watch?v=Pagb64qDdL8> menggunakan aplikasi Powtoon yang melihat 2566 dan yang berlangganan 11. Video teks narasi bersifat teoritis tidak disertai contoh dan penggunaannya sehari-hari.

Cerita rakyat disajikan oleh Indonesia Fairy Tales https://www.youtube.com/results?search_query=indonesian+fairy+tales+bahasa+indonesia dan Dongeng Kita <https://www.youtube.com/channel/UCaMrqakJglh9VQItR50pQwA>

Contoh drama TEATER TEMA - Festival Teater Jakarta 2015 Festival Teater Jakarta <https://www.youtube.com/watch?v=huMrLhk3e0s> yang melihat 42360 orang dan yang berlangganan 538. Apa itu pantun ? Muhammad Al Anwari Lubis <https://www.youtube.com/watch?v=GXIp9Fm5L2g> yang melihat 1018.

Pantun Melayu Melaka Berdondang Warisan <https://www.youtube.com/watch?v=gpoHdQCuRMk> dengan yang melihat 157467.

Perbedaan pantun, gurindam, dan syair oleh Ahmad Nurzaman dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=HhyCkDRR1tc>. Tayangan itu dilihat oleh 11.997 dan yang berlangganan 20. video tentang pantun, gurindam dan syair komunikatif karena jelas dan diberi contoh.

Seindah Puisi Episode 2 Gurindam Nor Izzati Ismail di <https://www.youtube.com/watch?v=gZYC2O3DSUA> dengan yang melihat sejumlah 2.607 dan yang berlangganan 39. Video tentang dongeng, drama, pantun dan gurindam berupa contoh penggunaan tidak ada penjelasan konsep sehingga dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Saluran lebih banyak diunggah oleh perorangan terutama mahasiswa berupa tugas kuliah. Sebagian besar dalam bentuk Powtoon yang merupakan jenis aplikasi video yang disediakan YouTube.

SIMPULAN

Materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA dalam kurikulum 2013 terdapat tiga bagian besar materi, yakni, genre teks, kebahasaan dan kesastraan. Berdasarkan hasil analisis dari ketiga bagian ini ditemukan 30 video yang dapat dijadikan materi penunjang; genre teks 12, kebahasaan 8 dan kesastraan 10.

Adapun materi yang belum tersedia di YouTube pada genre teks terdapat minimal 8 materi yang belum ada, kebahasaan minimal 8 materi demikian juga dengan bidang kesastraan minimal 12 materi yang belum ada. Dari 30 video yang dianalisis yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang bersifat komunikatif dan kontekstual ada beberapa. Rinciannya adalah bersifat teoritis 10 buah komunikatif 13 buah yang kontekstual 4 buah, video contoh ada 6

buah. Jadi, yang komunikatif dan yang kontekstual ada 4 video.

Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia belum banyak tersentuh TIK sehingga masih perlu upaya keras dari orang-orang atau lembaga yang berfokus pada bidang ini. Video pembelajaran yang ditayangkan lebih banyak diunggah oleh mahasiswa dan anak SMP sehingga materi yang disajikan tidak menyentuh tujuan pembelajaran yang diharapkan. Diharapkan ke depannya ada suatu lembaga yang dapat berfokus menyediakan video pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang komunikatif dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Terbuka yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan diri dengan mengikuti seminar nasional sebagai bagian dari mata kuliah Berbicara.

REFERENSI

Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2016. (Online), (<http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905/1063>), diakses 18 Mei 2018.

Lestari, Renda. (tt.). Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online),

(<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y>), diakses 25 Mei 2018.

McQuail, D. (2011). Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika. Munadi, Yudhi. (2008). Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta :

Bumi Aksara.

Munir. (2017). Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta.

Mundofir. (2015). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 di SMAN 6 dan SMAN 7 Banjarmasin (The Problematics Of Learning Indonesian In Curriculum 2013 In SMA Negeri 6 And SMA Negeri 7 Banjarmasin)". Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 5 no.1.

Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Indonesia Unlam. (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/75544-ID-none.pdf>), diakses 24

Mei 2018.

Permendikbud 59/2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Ramadhani, Dini. (2016). Pemanfaatan Situs YouTube Sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma Panjura Malang. SKRIPSI Jurusan Sastra Indonesia - Fakultas Sastra UM, 2016. (Online), (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/52402>), diakses 24

Seminar Akademik

Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
Tangerang Selatan, Banten, 21 November 2022
Vol 1, No 1

Mei 2018.

Rakhmat, Jalaludin. (2004). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Saraswati, Ekarini. (2017). Suplemen Modul PLPG Bahasa Indonesia. Malang: UMM Press.

Sari, Septiana Dwi Puspita. (2015). Manfaat Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information And Communication Technology) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Teknodika. FKIP.UNS. (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=430838&val=7137&titl>), diakses 18 Mei 2018.

Sianipar, Aritas Puica. (2013). Pemafaatan YouTube di Kalangan Mahasiswa. Flow.

Vol. 2 No. 2. (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/60452/Cover.pdf?sequence=7&isAllowed=y>), diakses 20 Mei 2018.

Sulistyowati, Dyah. 2015. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dan Perguruan Tinggi. Prosiding konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III FKIP UNS. (Online), (<http://s3pbi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/Dyah-Sulistyowati.pdf>), diakses 20 Mei 2018.

Suryai, Nunuk, Achmad Setiawan, Aditin Putra. 2018. Metode Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: Rosda Karya.

Wilson, Andrea. (2015). YouTube in the Classroom. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum, Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto, April 2015, (Online), (https://tspace.library.utoronto.ca/bitstream/1807/68780/1/Wilson_Andrea_KS_201506_MT_MTRP.pdf), diakses 20 Agustus 2018.